



PENERAPAN MEDIA *LARGE MOVEABLE ALPHABET* (LMA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS IV DI SKH SAMANTHA KOTA SERANG

Oleh:

Resi Saputri^{1*}, Neti Asmiati², Sayidatul Maslahah³, Siti Musayaroh⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: resisaputri2002@gmail.com, neti.asmiati@untirta.ac.id, sayidatulmaslahah@untirta.ac.id, sitimusayaroh17@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2817>

Article info:

Submitted: 08/01/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas IV di SKh Samantha Kota Serang. Sebagaimana temuan dilapangan bahwa siswa masih belum mampu dalam menulis permulaan huruf abjad. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyalin huruf dan juga kurang antusias saat belajar menulis huruf. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subyek tunggal (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SKh Samantha Kota Serang yakni, S. *Target Behavior* dalam penelitian ini adalah meingkatkan kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Perolehan data terhadap subjek yang didapat dari nilai *mean level* fase *Baseline 1* (A1) adalah 25 pada fase ini subjek diteliti berada dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau *Intervensi*. Pada fase intervensi (B) perolehan data yang didapat dari nilai *mean level* subjek sebesar 78,876 karena pada fase ini subjek sudah mulai di berikan perlakuan atau intervensi berupa media *Large Moveable Alphabet*. Sementara pada fase *Baseline 2* (A2) rata-rata presentase *mean level* subjek 57 atau meningkat dari *Baseline 1* (A1). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita kelas IV di SKh Samantha Kota Serang.

Kata Kunci: Media *Large Moveable Alphabet* (LMA), Menulis Permulaan, Siswa Tunagrahita

1. PENDAHULUAN

Kesulitan menulis merupakan keadaan di mana siswa menghadapi masalah atau kesulitan yang menghalangi mereka untuk belajar dengan baik dan menghambat proses belajar mereka. Menulis bukan hanya membuat kata dan kalimat, tetapi mengekspresikan ide secara sistematis dan terseruktur sehingga orang lain dapat memahami apa yang telah ditulis. Menurut Legiharti (2023), keterampilan menulis merupakan kemampuan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau mengungkapkan sebuah gagasan, pendapat, serta perasaan kepada pihak lain secara tidak langsung. Kesulitan belajar dalam menulis tidak boleh dianggap remeh karena akan menimbulkan kendala dan menjadi berkepanjangan dikemudian hari.

Di tingkat sekolah dasar, kemampuan menulis dibagi menjadi dua kategori utama: menulis permulaan dan menulis lanjut. Menurut Rahman et al (2020), menulis permulaan adalah tahap awal



yang bertujuan untuk membangun dasar keterampilan menulis, yang nantinya akan berkembang menjadi kemampuan menulis lanjut. Tahap ini berfokus pada penulisan huruf, kata-kata, kalimat sederhana, serta penggunaan tanda baca yang tepat. Rahman et al (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menulis permulaan terbagi menjadi dua tahap: pengenalan huruf dan latihan menulis. Pada tahap pengenalan huruf, siswa dilatih untuk mengenal dan melafalkan huruf-huruf dengan tujuan melatih indra mereka dalam membedakan huruf dan bentuk tulisan. Sedangkan pada tahap latihan, siswa diajarkan cara menulis yang benar dan baik dengan langkah-langkah yang dimulai dari hal yang paling sederhana, seperti cara memegang pensil, gerakan tangan, menghubungkan titik-titik, menyalin, melengkapi tulisan, menulis kata-kata sederhana, hingga menulis kalimat atau mengarang tulisan.

Kemis & Rosnawati (2013) mengistilahkan Anak tunagrahita pada dasarnya adalah anak dengan keterbatasan intelegensi di bawah rata-rata, yang menyebabkan kesulitan dalam akademik dan menjalani aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Widiastuti & Winaya (2019), Anak tunagrahita memiliki masalah perkembangan kecerdasan yang rendah, yang membuat mereka sulit menyesuaikan diri dan tidak dapat memikirkan hal-hal yang abstrak. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, yang menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, serta ketidakmampuan mereka untuk berpikir abstrak dan belajar materi akademik.

hambatan pada aspek intelektual yang dialami anak tunagrahita tentunya berdampak pada kemampuan menulis huruf. Dalam hal ini anak terhambat dalam pembelajaran menulis seperti menebalkan suatu garis, maupun pola atau bentuk. Anak lebih cenderung membuat garis atau coretan secara acak sehingga tidak sesuai dengan pola atau bentuk abjad huruf yang telah disediakan. Maka dengan kendala motorik halus yang dialami anak akan mempengaruhi pada keterampilan dalam meraih, menggenggam, menggambar, dan menulis dengan tangan.

Salah satu solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan media yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan anak. Salah satu media tersebut yaitu *Large Moveable Alphabet* (LMA) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita. Gettman dalam Juanda (2021) mengemukakan bahwa media *Large Moevable Alphabet* yaitu sebagai salah satu media pengenalan membaca dan menulis dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Nisa (2024), media *Large Moveable Alphabet* (LMA) ini memiliki karakteristik dan sesuai untuk dipilih dalam pemberian media pembelajaran karena memiliki gradasi warna, bentuk, dan menarik perhatian sehingga siswa dapat menggunakan lebih dari satu indra, serta membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran menulis permulaan. Alat peraga atau media ini dibuat agar dapat menarik perhatian anak, mengontrol setiap dalam pembelajarannya, sehingga membantu memotivasi anak untuk belajar.

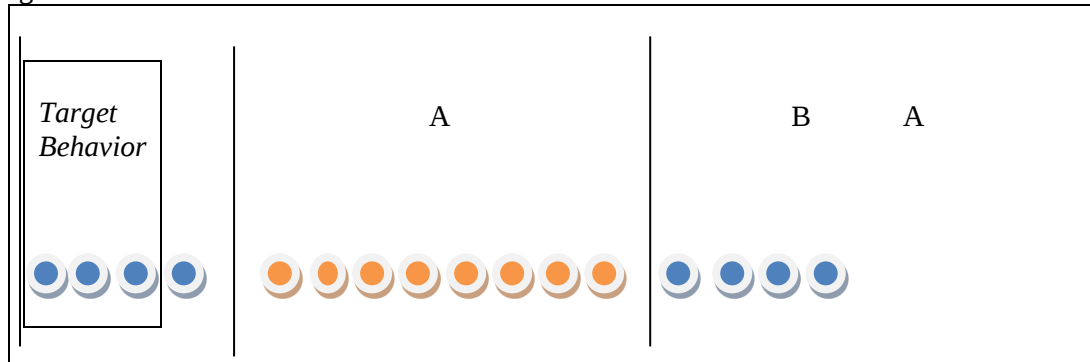
Adanya media yang memiliki ciri menarik perhatian, mengontrol, serta memberikan motivasi anak diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa tunagrahita. Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Media *Large Moveable Alphabet* (LMA) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Tunagrahita Kelas IV di SKh Samantha Kota Serang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen berupa penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari hasil *treatment*. Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang siswa tunagrahita kelas IV di SKh Samantha Kota Serang. Desain dalam penelitian ini yang digunakan adalah desain A-B-A. Menurut Sunanto, dkk (2005: 59-60), desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya



hubungan sebab akibat antara variable terikan dan variable bebas, serta ada pengulangan fase baseline seperti gambar 1.



Gambar 1. Gambar Desain Penelitian

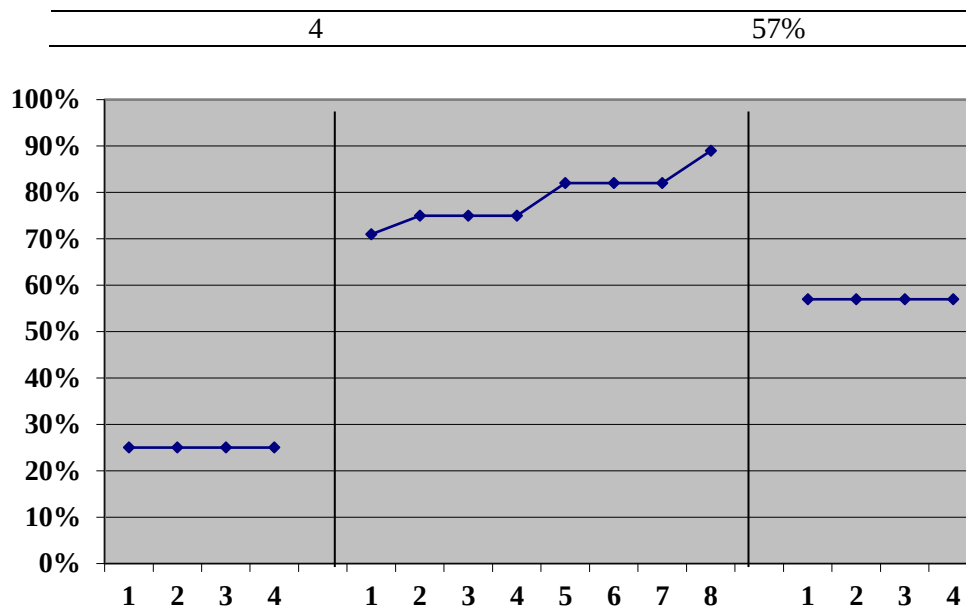
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* yakni analisis dalam kondisi serta analisis antar kondisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SKh Samantha Kota Serang dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah A-B-A, di mana data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Hasil pengukuran *baseline 1* (A1), Intervensi (B), dan *baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 2.

Tabel 1. Pengukuran Presentase kemampuan menulisa permulaan

Fase baseline 1 (A1)	
Sesi	Nilai
1	25%
2	25%
3	25%
4	25%
Fase Intervensi (B)	
Sesi	Nilai
1	71%
2	75%
3	75%
4	75%
5	82%
6	82%
7	82%
8	89%
Fase baseline 2 (A2)	
Sesi	Nilai
1	57%
2	57%
3	57%



Gambar 2. Kemampuan Menunjukkan Salah Satu Gambar Pada Baseline 1 (A₁), Intervensi dan Baseline 2 (A₂)

Setelah dilakukan pengukuran terhadap kemampuan menulis permulaan, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif dengan data yang ditampilkan dalam bentuk grafik. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Data dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	_____	_____	_____
Tingkat Stabilitas dan Rentang	$25 \times 0,15 = 3,75$	$89 \times 0,15 = 13,35$	$57 \times 0,15 = 8,55$
Tingkat Perubahan	$25 - 25 = 0$ (=)	$71 - 89 = -18$ = 18 (+)	$57 - 57 = 0$ (=)
Jejak Data	_____	_____	_____
	(=)	(+)	(=)
Analisis Data Antar Kondisi			



Kondisi	A1/B		A2/B	
Perubahan Kecenderungan Arah	$(=)$	$(+)$	$(=)$	$(+)$
Perubahan Stabilitas dan Efeknya	Variabel ke Stabil		Stabil ke Variabel	
	$89 - 25 = 64$		$89 - 71 = 32$	
Perubahan Level Data	$(+)$		$(+)$	
	Menaik		Menaik	
Data Tumpang Tindih	$0 \div 8 \times 100\% = 0$		$0 \div 4 \times 100\% = 0$	

Tabel 2 dapat disimpulkan Panjang kondisi atau lamanya waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada fase *baseline* 1 (A1) selama 4 sesi atau pertemuan, pada fase intrvensi dilakukan selama 8 sesi, dan fase *baseline* 2 (A2) dilakukan selama 4 pertemuan. Perolehan data pada fase *baseline* 2 (A2) merupakan pengulangan dari kondisi awal atau *baseline* 1 (A1) di mana tidak ada perlakuan yang diberikan. Sementara itu, pada tahap intervensi (B), perlakuan dilakukan dengan menggunakan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan siswa.

Tingkat stabilitas dan rentang menjelaskan bahwa terdapat hasil skor tertinggi pada fase *baseline* 1 (A1) sebesar 25% sehingga berdasarkan perhitungan rentang stabilitas dikalikan dengan 0,15 sehingga pada fase *baseline* 1 (A1) menghasilkan nilai rentang stabilitas sebesar 3,75. Fase intervensi (B) skor tertinggi sebesar 89% dikalikan dengan 0,15 sehingga menghasilkan nilai rentang stabilitas sebesar 13,35. Dan skor tertinggi pada fase *baseline* 2 (A2) sebesar 57% dikalikan dengan 0,15 sehingga mendapatkan nilai rentang stabilitas sebesar 8,55.

Tingkat perubahan merujuk pada besarnya perbedaan antara dua data, yang dihitung dengan mengurangkan nilai data awal dari nilai data akhir. Untuk menentukan tingkat perubahan, jika hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan, diberi tanda $(=)$, jika nilainya meningkat, diberi tanda $(+)$, dan jika nilainya menurun, diberi tanda $(-)$. Jejak data atau hasil penelitian pada fase *baseline* 1 (A1) menunjukkan arah yang mendatar, data perolehannya menunjukkan arah yang sama dari sesi pertama sampai dengan sesi keempat. Fase intervensi (B) menunjukkan bahwa adanya arah yang meningkat karena adanya intervensi atau tahapan pemberian perlakuan terhadap subjek dengan memberikan media pembelajaran *Large Moveable Alphabet* (LMA) dengan tahapan setiap sesinya sama dimulai dari menulis huruf abjad a,b,c,d,e,f dan g. dan fase *baseline* 2 (A2) menunjukkan arah yang mendatar dari tahapan pertama sampai tahapan keempat, akan tetapi dalam fase *baseline* 2 (A2) nilai yang di peroleh lebih besar dari *baseline* 1 (A1).

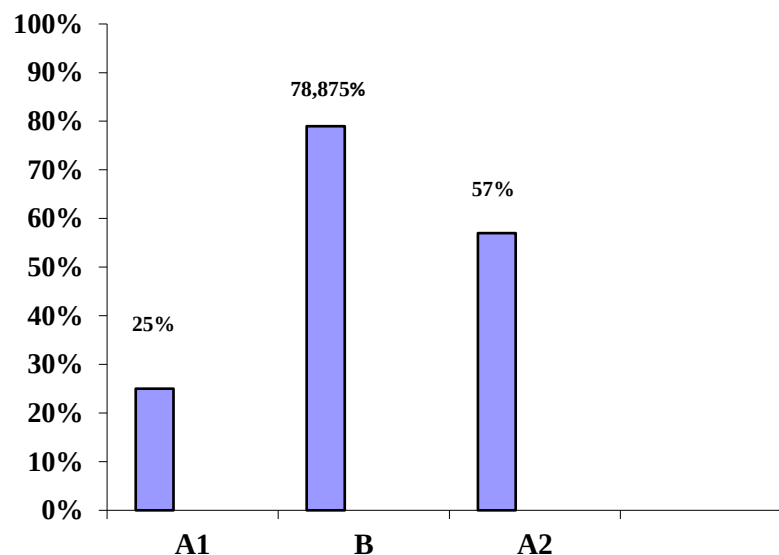
Tabel 2 juga menjelaskan tentang rangkuman dalam analisis data antar kondisi diantaranya, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, dan data tumpang tindih. Hasil dari analisis untuk target behavior pada fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A1) perubahan kecenderungan arah pada penelitian ini menunjukkan arah meningkat kemendatar. Fase *baseline* 2 (A2) ke fase intervensi (B) perubahan kecenderungan arah pada penelitian ini menunjukkan arah meningkat ke mendatar.

Tahapan stabilitas pada fase *baseline* 1 (A1) data dalam penelitian ini menunjukkan arah mendatar sehingga diberhentikan dan diperlukan pada tahapan intervensi (B). Fase intervensi (B) data dalam penelitian ini menunjukkan meningkat secara bertahap dan signifikan sehingga pada fase intervensi (B) diberhentikan dan dilanjutkan dengan fase *baseline* 2 (A2) data dalam penelitian ini



menunjukkan hasil mendarat secara bertahap sehingga penelitian dapat dihentikan karena sudah terlihat pengaruh atau perubahan peningkatan dari setiap fase yang sudah dilakukan atau tahapan intervensi dengan penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA).

Perubahan antar kondisi, terlihat pada fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A1) terdapat perubahan dari skor yang terendah ke skor yang tertinggi dengan peningkatan sebesar 64. Selanjutnya pada fase *baseline* 2 (A2) ke fase intervensi (B) terdapat perubahan pada perolehan data sebesar 32 hal ini menunjukkan bahwa perolehan data menurun pada fase *baseline* 2 (A2) lebih rendah dari fase intervensi (B), namun data *baseline* 2 (A2) lebih tinggi dari fase *baseline* 1 (A1). Data tumpang tindih merupakan data yang diperoleh pada kedua kondisi yang sama. Data yang tumpang tindih ditunjukkan tidak terjadinya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih maka semakin kuat tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Perbandingan Mean Level dengan Target Behavior pada *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Mean Level

Berdasarkan data gambar 3 dapat dijeaskan bahwa pada fase *baseline* 1 (A1) nilai rata-rata yang didapat sebesar 25%. Pada fase intervensi (B) nilai rata-rata yang didapat sebesar 78,875%. Dan pada fase *baseline* 2 (A2) nilai rata-rata yang didapat sebesar 57%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) pada siswa tunagrahita kelas IV di SKh Samantha Kota Serang, dengan adanya media ini telah memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Media *Large Moveable Alphabet* (LMA) berperan penting dalam hal ini karena berfungsi sebagai alat perantara atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal tersebut dikemukakan oleh Gettman dalam Juanda (2021 : 13) bahwa media *Large Moveable Alphabet* yaitu sebagai salah satu media pengenalan atau perantara awal dalam pembelajaran menulis.

Mengingat siswa memiliki hambatan dalam kemampuan menulis huruf sehingga peneliti memiliki solusi dengan memberikan penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita. Menurut Jonhson, dkk dalam Juanda (2021 : 16-17), bahwa media *Large Moveable Alphabet* (LMA) sebagai media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan menulis maupun kemampuan membaca anak.



Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas IV di SKh Samantha Kota Serang mendapatkan pengaruh yang sangat baik dengan cara mengikuti atau menyalin pola huruf kedalam buku tulis. Pada media tersebut tersedia tujuh huruf yaitu huruf a,b,c,d,e,f dan g.

Menurut Hadyanti (2022 : 887) kompetensi dalam menulis permulaan pada kelas awal dimuat dalam beberapa kompetensi diantaranya memegang dan menggunakan alat tulis, menyalin, menjiplak, menebalkan, menulis kalimat dengan huruf sambung, dan menulis dengan didiktekan. Ada beberapa ragam model variasi dalam latihan menyalin diantaranya menyalin tulisan sesuai dengan sumber yang ada, menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, dan menyalin tulisan dari huruf cetak atau media dengan cara melihat atau meraba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan menulis permulaan dalam menyalin dengan menggunakan model variasi menyalin tulisan dari huruf cetak atau media pembelajaran *Large Moveable Alphabet* hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) salah satu bentuk pembelajaran yang mudah diterapkan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan belajar. Karena media *Large Moveable Alphabet* (LMA) ini memiliki desain seperti huruf yang besar dan bisa di sentuh, dan memiliki warna yang dapat menarik perhatian siswa, serta adanya kontak fisik antara guru dan siswa dimana hal tersebut dapat memudahkan dalam proses belajar. Hal tersebut dikemukakan oleh Nisa (2024 : 16) media *Large Moveable Alphabet* (LMA) memiliki karakteristik dan sesuai untuk dipilih dalam pemberian media pembelajaran karena memiliki gradasi warna, bentuk, dan menarik perhatian sehingga siswa dapat menggunakan lebih dari satu indra, serta membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran menulis permulaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan 3 fase, sesi pertama adalah pada tahapan *baseline* 1 (A1), tahapan kedua pada intervensi (B), dan pada tahapan ketiga yaitu *baseline* 2 (A2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan dengan waktu yang digunakan pada setiap sesi mempunyai panjang kondisi yang berbeda-beda, diantaranya pada fase pertama *baseline* 1 (A1) melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, pada fase kedua yaitu fase intervensi (B) dengan melakukan pertemuan sebanyak 8 kali, dan pada fase ketiga yaitu fase *baseline* 2 (A2) melakukan pertemuan sebanyak 4 kali. Dengan perolehan nilai yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pada fase *baseline* 1 (A1) memperoleh nilai 25%. Pada fase intervensi (B) memperoleh nilai 78,875%. Dan pada fase *baseline* 2 (A2) memperoleh nilai 57%. Maka dari itu dengan penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf abjad a,b,c,d,e,f dan g pada siswa tunagrahita.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek S bahwa penerapan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) memiliki pengaruh yang baik dan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf abjad a,b,c,d,e,f,g pada siswa tunagrahita. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi awal pada fase *baseline* 1 (A1) yang dilakukan oleh subjek sebanyak 4 kali sesi atau pertemuan, dalam tahap ini subjek belum mampu dalam menulis permulaan huruf abjad. Pada fase *baseline* 1 memperoleh nilai rendah dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 25%. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fase atau tahapan intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 8 sesi atau pertemuan, dengan perlakuan menggunakan media *Large Moveable Alphabet* (LMA) dalam tahapan intervensi (B) nilai rata-rata yang didapat meningkat lebih besar dari tahapan *baseline* 1 (A1) yaitu dengan nilai yang didapat sebesar 78,875% (89%). Kemudian penelitian dilanjutkan kembali oleh peneliti pada tahapan *baseline* 2 (A2) yaitu sebanyak 4 sesi atau



pertemuan, pada fase ini subjek menulis ulang huruf abjad a,b,c,d,e,f,g tanpa menggunakan media *Large Moveable Alphabet* (LMA). Dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 57%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Juanda, A. M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Moveable Alphabet Pada Murid Cerebral Palsy Kelas III Di SLB Negeri 1 Gowa*. 6.
- Kemis, & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak. Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. PT. Luxima Metro Media.
- Legiharti, S. (2023). *Pembelajaran Menulis Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik*. Pustaka Egaliter.
- Nisa, F. L. (2024). *Pengaruh penggunaan media large movable alphabet terhadap keterampilan membaca permulaan kelas i sdn petukangan utara 09*.
- Rahman, Hartati, T., Amelia, D., Rikmasari, R., Yugafiati, R., Hardini, T. I., & Sauri, S. (2020). The Use of Circuit Learning Model in Improving Students' Writing Skills in Elementary School. *Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 586–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.091>
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>